

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang kondisi terkait dengan kegiatan pemberian asuhan keperawatan kepada keluarga Tn. NL khususnya Ny. KP yang mengalami gangguan ketidakstabilan tekanan darah atau Hipertensi di Banjar Aseman Kangin Desa Tibeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Proses asuhan keperawatan akan dilaksanakan sesuai dengan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif

Dari pengkajian yang telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2023 diketahui bahwa pasien atas nama Ny. KP mengatakan jika belum terlalu mengetahui tentang penyakit yang dideritanya. Setelah dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital diketahui TD: Tidur :150/80 mmHg, Duduk : 160/ 90 mmHg, Berdiri : 160/ 80 mmHg, Nadi : 89x/menit, RR : 20 x/menit., S: 36,3⁰ C. Defisit Pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi terkait penyakit hipertensi yang dideritaditandai dengan menanyakan masalah yang dihadapi serta menunjukkan persepsi yang keliruterhadap masalah yang dihadapi (hipertensi)

Pola penganan masalah kesehatan dalam keluarga tidak memuaskan untuk memulihkan kondisi kesehatan anggota keluarga. (PPNI, 2016).

1. Diagnosis Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kasus kelolaan telah sesuai teori dalam penempatan diagnosis keperawatan menurut Standar Diagnosa

Keperawatan Indonesia yang terdiri dari 80-100% tanda dan gejala mayor serta didukung oleh tanda dan gejala minor yang muncul pada saat dilakukannya pengkajian. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berjudul “Asuhan Keperawatan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Pada Keluarga Yang Mengalami Hipertensi Dengan Tindakan Ekstrak Daun Salam Diwilayah Puskesmas Serang Kota” yang menyatakan bahwa Dukungan keluarga pada pasien hipertensi selama menjalani perawatan apabila tidak dapat peran keluarga dengan baik maka perawatannya juga tidak baik. Dukungan anggota keluarga dalam membantu perawatan akan dapat menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan perawatan tersebut. dukungan anggota keluarga tidak terbatas mengenai masalah keuangan, namun juga mengenai kesediaan anggota keluarga menemani pasien pada saat dibutuhkan.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien menggunakan intervensi utama (edukasi kesehatan) sesuai dengan teori standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi utama edukasi kesehatan menurut standar intervensi keperawatan indonesia (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).

Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif berhubungan dengan Ketidakmampuan keluarga merawat dan mengenal masalah anggota keluarga dengan hipertensi. Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 7 x kunjungan, maka status koping keluarga meningkat, dengan kriteria hasil: Kemampuan menjelaskan masalah kesehatan yang dialami meningkat, Aktivitas keluarga mengatasi masalah kesehatan yang tepat meningkat, Tindakan untuk mengurangi faktor resiko meningkat Gejala penyakit anggota keluarga menurun

(SIKI, 2018). Pada kasus yang penulis kelola memfokuskan teknik non farmakologis untuk mengontrol tekanan darah dari pasien yaitu berupa pemberian air rebusan daun salam secara teratur pada pagi dan malam hari.

Pemanfaatan air rebusan daun salam sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gobel, dkk yang berjudul “Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo” dengan hasil Hasil penelitian didapatkan pengaruh terapi daun salam dapat menurunkan hipertensi pada lansia. Kejadian hipertensi sebelum diberikan air rebusan daun salam yang terbanyak yaitu hipertensi sedang sebanyak 13 orang (56,5%), hipertensi berat sebanyak 8 orang (34,8%) dan yang paling sedikit yaitu hipertensi ringan sebanyak 2 orang (8,7%). Kejadian hipertensi setelah diberikan rebusan air salam yang terbanyak yaitu hipertensi sedang sebanyak 14 responden (60,9%) dan yang paling sedikit yaitu hipertensi berat sebanyak 4 orang (17,4%) selama 7 hari. Desain penelitian menggunakan pendekatan eksperimen semu/quasi eksperimen, “One Groups Pretest-Posttest Design”, yaitu pengamatan pada satu kelompok. Jumlah populasi sebanyak 56 lansia, penentuan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan menggunakan rumus slovin nilai signifikan 0,5%. Hasil uji statistik didapatkan nilai t hitung $>$ t table ($11,689 > 0,4132$ atau $p=0,000 < 0,05$, maka H_a diterima jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh terapi rebusan daun salam terhadap penuruna hipertensi pada lansia Diwilayah kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.

4. Implementasi

Pada pelaksanaan tindakan keperawatan telah dilaksanakan dengan rencana yang telah ditetapkan oleh penulis dibutuhkan pelaksanaan selama 7 hari. Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif berhubungan dengan Ketidakmampuan keluarga merawat dan mengenal masalah anggota keluarga dengan hipertensi. Implementasi yang telah dilakukan berdasarkan intervensi yang sudah direncanakan terlebih dahulu yaitu : Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, Sediakan materi dan media Pendidikan Kesehatan, Jadwalkan Pendidikan Kesehatan sesuai kesepakatan, Berikan kesempatan untuk bertanya, Jelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi Kesehatan, Serta melakukan tehnik non farmakologi untuk mengontrol tekanan darah yaitu meminum air rebusan daun salam.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari proses keperawatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dari rencana keperawatan tercapai. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil akhir yang teramati dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat dalam rencana keperawatan (Ernawati, *et al*, 2019). Implementasi yang dilakukan pada karya ilmiah ini dilakukan selama 7 kali kunjungan berdasarkan intervensi yang telah disusun sebelumnya. Kemudian dievaluasi diperoleh hasil Ny. KP mengatakan jika jika Ny. KP dan keluarga mengatakan : Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah diatas nilai normal yaitu 140/90 mmHg, Penyebab hipertensi adalah usia, jenis kelamin, keturunan, kegemukan, stress, banyak mengkonsumsi garam, aktivitas fisik yang kurang, dan minum minuman beralkohol, merok. Ny. KP sudah mengonsumsi air rebusan daun salam untuk mengontrol tekanan darahnya. Tekanan darah Tn. KP: 140/80

mmHg (duduk), nadi teraba kuat, 80 x/menit, CRT <2 detik, warna kulit normal sawo matang.

B. Analisis Intervensi Inovasi dengan Konsep Evidence Based Practice

Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif adalah pola penganan masalah kesehatan dalam keluarga tidak memuaskan untuk memulihkan kondisi kesehatan anggota keluarga. (PPNI, 2016).

Hipertensi sangat erat hubungannya dengan faktor gaya hidup dan pola makan. Gaya hidup sangat berpengaruh pada bentuk perilaku atau kebiasaan 3 seseorang yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif pada kesehatan. Hipertensi belum banyak diketahui sebagai penyakit yang berbahaya, padahal hipertensi termasuk penyakit pembunuh diam-diam, karena penderita hipertensi merasa sehat dan tanpa keluhan sehingga menganggap ringan penyakitnya. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi, hal ini dikarenakan sebagian besar penderita hipertensi bertempat tinggal di pedesaan dan pendidikannya masih rendah. Pendidikan yang rendah pada pasien hipertensi tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai penyakit hipertensi secara baik. Pengetahuan pasien hipertensi yang kurang ini berlanjut pada kebiasaan yang kurang baik yaitu tetap mengonsumsi ikan asin setiap hari, kebiasaan minum kopi merupakan contoh bagaimana kebiasaan yang salah tetap dilaksanakan. Pengetahuan yang kurang dan kebiasaan yang masih kurang tepat pada pasien hipertensi dapat mempengaruhi motivasi dalam berobat (Saidah, 2021).

Daun salam (*syzygiumpolyanthum*) merupakan tanaman yang banyak memiliki manfaat selain digunakan untuk bumbu masakan daun salam ini juga digunakan sebagai obat herbal dimana daun salam ini mampu mengatasi berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit hipertensi dimana kandungan minyak asiri (sitrat, euganol) dan tamin menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. mekanisme kerja dari daun salam ini yaitu merangsang sekresi cairan empedu sehingga lemak akan keluar bersamaan dengan usus yang kemudian mengurangi gumpalan lemak yang mengendap dalam pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar dan tekanan darah akan normal (Hidayat, 2018).

Pada kunjungan yang pertama kali dilakukan yaitu memberikan perasaan nyaman serta mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi. Air rebusan daun salam dibuat dengan cara direbus sebanyak 30 helai (10 gram) dan air mineral 2 gelas (360 ml) untuk ekstrak 1 gelas, kemudian direbus hingga air berkurang dan mendidih sampai tersisa 1 gelas (180 ml). Lalu dimasukkan ke dalam gelas diminum 2 kali sehari. Peneliti pun menjelaskan kepada lansia dengan mengkonsumsi air rebusan daun salam diminum secara rutin dan benar tekanan darah lansia dapat menurun. Mengukur tekanan darah dilakukan sebelum pemberian terapi dan setelah 14 kali pemberian terapi komplementer pemberian air rebusan daun salam. Setelah dilakukan implementasi keperawatan pasien mengatakan jika nyeri nya mulai berkurang serta tekanan darah nya mulai menurun yaitu Tanda Vital: Suhu: 36 °c, TD: 140/90 mmHg, Nadi: 96x/menit, Respirasi: 20x/ menit.

Pemanfaatan air rebusan daun salam sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gobel, dkk yang berjudul “Pengaruh Terapi Rebusan Daun Salam

Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia Diwilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo” Hasil penelitian didapatkan pengaruh terapi daun salam dapat menurunkan hipertensi pada lansia. Hasil uji statistik didapatkan nilai t hitung $>$ t table ($11,689 > 0,4132$ atau $p=0,000 < 0,05$, maka H_a diterima jadi dapat disimpulkan setelah 7 hari mengkonsumsi daun salam terdapat pengaruh terapi rebusan daun salam terhadap penuruna hipertensi pada lansia Diwilayah kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo.